

Peran guru dalam mengatasi masalah siswa yang tidak disiplin dalam belajar

Muh. Asrulyatimi

Program Studi perbankkan syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [*asrulyatimi@gmail.com](mailto:asrulyatimi@gmail.com)

Kata Kunci:

Siswa; disiplin belajar;
peran guru

Keywords:

Student; study discipline;
teacher role

ABSTRAK

Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas siswa. terutama dalam mengatasi masalah pada siswa yang tidak disiplin dalam belajar. tujuannya yaitu untuk mengetahui peran guru dalam menyelesaikan masalah siswa yang tidak disiplin dalam belajar. metode yang digunakan yaitu kualitatif. hasil yaitu Adapun peran guru terhadap masalah tersebut yaitu memberikan bimbingan, arahan dan nasehat yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. kesimpulan yaitu peranan guru dalam mengatasi masalah pada siswa yang tidak disiplin dalam belajar yaitu : memberikan bimbingan, arahan, nasehat, pemahaman dan pengentasan terhadap siswa baik itu melalui program sekolah, komunikasi terbuka terhadap anak dan orang tua anak, dan senantiasa merangkul dan memberikan semangat kepada anak.

ABSTRACT

The teacher plays an important role in improving the quality of students. Especially in overcoming problems in students who are not disciplined in learning. The aim is to find out the teacher's role in overcoming the problems of students who are not disciplined in their learning. The method used is qualitative. The results are the teacher's role in this problem. namely, providing guidance, direction, and advice that can increase student enthusiasm for learning. The conclusion is the role of the teacher in overcoming problems in students who are not disciplined in learning, namely: providing guidance, direction, advice, understanding, and alleviation of students both through school programs, communication open to children and parents of children, and always hugging and encouraging children.

Pendahuluan

Menurut Mortimer J. Adler seperti yang dikutip oleh Anis dan Zuhdi dari Tris Melvin dan Surdin (2017), pendidikan adalah Mortimer J. Adler: Pendidikan adalah proses di mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang dimiliki) yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan ditingkatkan melalui kebiasaan yang baik melalui cara-cara yang diciptakan dan digunakan secara artistik oleh seseorang untuk membantu orang lain atau diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dengan adanya penetapan tujuan dalam pembelajaran maka akan ada kebiasaan belajar yang baik. Dengan demikian maka akan tumbuh sikap tanggung jawab dalam diri siswa untuk rajin dan tekun dalam belajar, maka secara tidak langsung akan terwujud siswa yang mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan maksimal.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut Hamalik (2008) Hasil belajar adalah perubahan dalam tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diinterpretasikan sebagai kemajuan dan perkembangan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan yang lebih baik, seperti pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tau, dianggap sebagai hasil belajar yang baik.

Adapun hasil dari belajar yang tidak sesuai dengan yang di harapkan pendidik yaitu disebabkan karna beberapa faktor. Menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu fisiologis (kesehatan dan kebugaran fisik) dan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, ketekunan, disiplin, dll) sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan (keluarga, kedipsilinan sekolah, sosial budaya masyarakat) dan instrumental (sarana dan prasarana sekolah, guru, kurikulum, strategi pelajaran, dll). Adanya siswa yang kurang hasil belajarnya pada umumnya di karenakan kurangnya motivasi belajar siswa dan sikap tidak disiplin dalam belajar seperti perilaku bolos, tidak masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki motivasi dan sikap disiplin yang baik.

Kata motivasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*motivation*” yang berarti “kekuatan batin” atau “dorongan”. Jadi, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan maksud atau tujuan tertentu. Menurut Winkel (2003) dalam Puspitasari (2012) definisi motivasi belajar adalah segala upaya internal yang mengarah pada kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan menentukan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi yang memberikan pengaruh dan dorongan untuk melakukan sesuatu ada dua. Pertama, motivasi intrinsik yaitu faktor yang datang dari dirinya sendiri seperti rajin membuat tugas karna ingin mendapat nilai yang bagus dan mendapatkan hadiah dari keluarga. Kedua, faktor ekstrinsik yaitu faktor yang datang dari luar seperti keluarga, teman, masyarakat dll.

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata inilah muncul kata “disiplin” yang artinya mengajar atau belajar. Kata “disiplin” memiliki beberapa arti. Diantaranya, disiplin diartikan sebagai mengikuti aturan atau patuh kepada pengendalian dan pengawasan (Konny Semiavan, 2009). Kata “disiplin” dapat diartikan secara universal sebagai faktor atau sesuatu yang bisa membantu anak dalam mengatasi tuntutan lingkungan. Disiplin terlahir dari keinginan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan individu dan keinginannya untuk melakukan apa yang dia bisa dan ingin dapatkan dari orang lain atau karena kondisi tertentu dengan batasan normatif yang dituntut dari lingkungan tempat dia tinggal. Disiplin bagi siswa sulit diterapkan karena merupakan hal yang kompleks dan banyak berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Sama halnya dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diatas. Menurut Unaradjan juga mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, yaitu: a) Faktor Internal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber

dari dalam diri siswa tersebut. faktor internal dalam yang demikian ini dibagi menjadi dua yaitu keadaan psikis dan fisik. a) Faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa tersebut misalnya seperti dari kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Jadi baik motivasi belajar maupun disiplin dalam belajar bukan cuma dipengaruhi oleh diri sendiri melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan luar terutama keluarga. Keluarga adalah pengaruh yang besar bagi motivasi dan disiplin dalam belajar karena keluarga merupakan lingkungan utama yang pertama bagi perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu perhatian keluarga kepada pola belajar siswa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Dalam keluarga tentunya ada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, dan tentunya ada hubungan antar anggota keluarga. Pola asuh adalah hubungan antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk membimbing anak sejak bayi hingga dewasa dengan memberikan berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan dan minat hidup anak (Hasan, 2009; Brooks, 2011).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif, dan jenis metode ini menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (text book), journal, majalah, surat kabar dan artikel.

Pembahasan

Disiplin belajar adalah bentuk sikap moral siswa yang tumbuh dalam diri siswa melalui serangkaian proses belajar yang menggambarkan nilai perilaku ketertiban, keteraturan, ketaatan dan kepatuhan yang dilandaskan pada nilai moral yang berlaku. Dengan demikian siswa yang disiplin belajar merupakan siswa yang memiliki perilaku taat, patuh, tertib dan teratur/terarah terhadap perannya sebagai pelajar. Selain itu, siswa yang memiliki perilaku disiplin belajar akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu, peran guru bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar siswa pada anak usia sekolah dasar sangat penting.

Peran guru bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar siswa ialah untuk mencapai hasil yang maksimal yang kompeten dan terlaksanannya program bimbingan dan proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peran guru bimbingan dan konseling salah satunya yaitu mengatasi masalah yang dialami siswa dalam disiplin belajar guna untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Adapun indikator disiplin belajar siswa yang menjadi tanda-tanda siswa dinyatakan disiplin dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal menurut Syafrudin dalam pendidikan ekonomi yang dikutip dalam jurnalnya 2007 yaitu ada 4 macam sebagai berikut :

Ketaatan terhadap waktu belajar

Ketaatan terhadap waktu belajar merupakan salah satu disiplin belajar yang menentukan ketercapaian siswa dalam belajar. siswa yang taat dalam waktu belajar seperti masuk tepat waktu ketika pelajaran akan dimulai dan tidak keluar masuk kelas

ketika proses belajar berlangsung akan mendapatkan informasi yang utuh dan lengkap dari fasilitator (pendidik). dengan demikian, maka hasil belajar akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, hasil belajar siswa yang tidak taat terhadap waktu belajar akan rendah.

Berdasarkan pada masalah diatas maka diperlukan peran guru untuk pengentasan masalah ketercapaian belajar siswa. Adapun peran wali kelas sekaligus guru terhadap masalah tersebut yaitu memberikan bimbingan, arahan dan nasehat yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Ketaatan terhadap tugas-tugas pembelajaran

Indikator disiplin belajar yang kedua ialah ketaatan siswa terhadap tugas tugas yang diberikan oleh pendidik baik berupa tugas latihan maupun pekerjaan rumah (PR). siswa yang disiplin tentu mengerjakan semua tugas yang diberikan karena siswa yang disiplin memiliki kesadaran akan kewajibannya. dengan demikian akan tumbuh rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap segala kewajiban yang diberikan kepada siswa.

Adapun siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik biasanya anak yang ditinggal oleh orang tuanya dan tinggal bersama kakek neneknya. anak yang ditinggal orang tuanya dalam mengerjakan tugas-tugas pelajarannya disekolah itu sangat rendah. Jika dipersentasikan siswa tersebut hanya mengerjakan 10% dari tugas-tugas yang diberikan. Faktor yang memicu terjadinya hal tersebut disebabkan oleh kemampuan kognitif anak yang rendah dan tidak setara dengan teman-temannya. Kondisi kemampuan kognitif siswa saat ini yaitu masih tidak bisa membaca sedangkan teman-teman sekelasnya sudah bisa membaca dengan baik. Tidak hanya itu, adapun faktor eksternal yang dialami siswa yaitu tidak adanya bimbingan dirumah dikarenakan orang tua pengganti siswa itu sendiri buta huruf. Dengan demikian, kemampuan siswa itu tidak sampai pada tingkatan kelasnya sehingga siswa tidak mampu mengerjakan tugas-tugas belajar siswa dengan baik.

Peran guru disini sangatlah dibutuhkan dalam mengatasi ketercapaian belajar siswa itu sendiri. Adapun cara untuk mengatasi masalah siswa tersebut ialah dengan memberikan kelas tambahan. Selain itu, guru memberikan kompetensi belajar siswa sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar

Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar anak juga merupakan salah satu indikator disiplin belajar siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Karena fasilitas belajar ialah alat pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya fasilitas belajar yang dimanfaatkan dengan semestinya maka kegiatan belajar akan berjalan sesuai yang diinginkan.

Ketaatan terhadap waktu datang dan pulang sekolah

Ketaatan terhadap waktu datang dan pulang sekolah merupakan indikator disiplin belajar siswa dalam mencapai pembelajaran yang optimal karena berpengaruh pada kedisiplinan siswa terhadap waktu dan berpengaruh pd pembelajaran, siswa yang datang terlambat biasanya lebih malas dari siswa yang datang tepat waktu dan siswa yang datang tepat waktu memiliki nilai akademik yang lebih bagus dari siswa yang sering

terlambat.siswa yang datang terlambat itu karena tidak bisa mengatur waktu dan biasanya tidak tinggal sama orang tuanya. Siswa yang tidak tinggal sama orang tuanya kurang mendapat perhatian sehingga dia tidak terkontrol.

Ketercapaian hasil belajar anak berdasarkan peranan guru dalam indikator disiplin belajar siswa disekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Dengan demikian peranan guru dalam bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar siswa dioptimalkan oleh pendidik. Dengan adanya berbagai peranan dan usaha guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa akan mengasah dan memberikan solusi terhadap permasalahan belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kesimpulan dan Saran

Disiplin belajar adalah bentuk sikap moral siswa yang tumbuh dalam diri siswa melalui serangkaian proses belajar yang menunjukkan nilai-nilai perilaku ketaatan, keteraturan, ketertiban dan kepatuhan yang berdasarkan pada nilai moral yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian Indikator disiplin belajar siswa menurut Syafrudin dalam pendidikan ekonomi yang dikutip dalam jurnalnya 2007 yaitu a) Ketaatan terhadap waktu belajar. b) Ketaatan terhadap tugas-tugas pembelajaran. c) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar. d) Ketaatan terhadap waktu datang dan pulang sekolah. Maka dapat diambil kesimpulan peranan guru dalam mengatasi masalah pada siswa yang tidak disiplin dalam belajar yaitu : memberikan bimbingan, arahan, nasehat, pemahaman dan pengentasan terhadap siswa baik itu melalui program sekolah, komunikasi terbuka terhadap anak dan orang tua anak, dan senantiasa merangkul dan memberikan semangat kepada anak.

Daftar Pustaka

- Hidayati, Anis., & zuhdi. (2019). *Pengaruh Keluarga Tki Terhadap Perilaku Disiplin Siswa SD Di Kabupaten Tulungagung*. Efektor, Vol. 6. DOI: <https://doi.org/10.29407/e.v6i2.13179>
- Khomsiyati, Siti. (2019). *Peran Guru/Pendamping Dalam Mengembangkan Sikap Positif Anak Usia Dini Yang Ditinggal Orang Tuanya Menjadi TKW Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konsling*. AZZAHRA Vol. 1. No. 1. ISSN : 2714-982X
- Rahmaningrum, et al. (2021). *Peran Guru pada Pengasuhan Anak dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5. ISSN : 2549-8949
- Rahayu et al. (2021). *Peran Guru dalam Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Anak Kelompok B*. Journal Of Early Childhood Education And Research. Vol. 2. No. 1
- Pastikasari, et al. (2020). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di PAUD Al- Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu*. JDER. Vol. 1 No. 1. eISSN : 2721-2505
- Suyarno. (2018). *Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di SDN Bleber 1 Prambanan Sleman*. Fundamental Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 2. E- ISSN : 2614-1620
- Surdin. (2017). *Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMAN 10 Kediri*. Jurnal Pendidikan Geografi Vol.1. No. 1